

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBANTUAN TEKS CERPEN DI KELAS VIII F SMP NEGERI 1 TELUKJAMBE TIMUR

(Studi Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII F
Kota Karawang)

**Siti Faridah¹, Risma Widi Astutik², Nadya Salsabila Putri³, Hanifah Aliyah Febriana⁴
dan Afifah Nurfaida⁵**

Universitas Singaperbangsa Karawang
sfaridah320@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan kunci dari segala pengetahuan yang dimiliki manusia. Namun, zaman sekarang membaca sangat kurang peminatnya. Padahal kegiatan membaca mudah dilakukan dan tidak akan merugikan manusia. Dikarenakan perubahan zaman semakin canggih, banyak orang yang terlena oleh gawai, dari anak kecil hingga kaum dewasa. Pengaruh gawai yang sangat luar biasa melekat dalam kehidupan banyak orang, sehingga minat membaca mereka terhadap karya sastra sangat minim. Membaca yang dilakukan kebanyakan hanya sekadar membaca, mereka terkadang tidak memahami apa yang mereka baca. Membaca dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang, misalnya dengan membaca salah satu karya sastra, seperti cerpen. Karya sastra kaya akan keunggulan, antara lain membentuk moral, sebagai sarana dalam sebuah pembelajaran bahasa, dan lain-lain. Cerpen dikenal dengan salah satu karya sastra fiksi yang isi ceritanya tidak terlalu panjang, sehingga dapat dijadikan sebuah pemecahan masalah yang dapat dipilih sebagai pembelajaran, terutama pembelajaran dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. Cerita pendek yang banyak digemari ini sangat berperan penting dalam kegiatan membaca pemahaman. Sebetulnya tidak hanya cerita pendek saja yang dapat dijadikan pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran membaca pemahaman ini, masih banyak teks sastra lainnya yang dapat digunakan. Tujuan dalam penelitian yang kami laksanakan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan teks cerpen pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur. Metode penelitian yang digunakan oleh kami adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang kami gunakan berupa hasil jawaban dari tiap kelompok siswa dan jawaban dari setiap individu. Data yang kami peroleh tersebut dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga tujuan penelitian yang kami maksud dapat tergambarkan. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa siswa yang masih belum memahami apa yang dibaca.

Kata Kunci: *Sastra Cerpen, Pembelajaran Membaca Pemahaman.*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa dan sastra, yaitu aspek keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek ini saling berkaitan satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan.

Pendidikan selalu menjadi pusat perhatian dalam suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan terciptanya masyarakat yang berkualitas pula (Rozak, 2017, hlm 1). Dari hal tersebut, perkembangan pendidikan selalu mempunyai problematika tersendiri di setiap jenjang satuan pendidikan. Pendidikan menjadi tumpuan suatu negara dan masyarakat untuk terus berkembang dan berkarya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang mana kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui sebelumnya melalui bahasa tulis. Dengan banyak membaca, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan. Namun, minat siswa terhadap membaca sangat kurang meskipun ada beberapa siswa yang memang menjadikan membaca sebagai hobi. Mereka menganggap membaca itu kegiatan yang membosankan padahal mereka sering kali membaca status pada media sosial.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu proses belajar siswa dalam memahami sebuah teks sastra. Sementara itu, teks cerita pendek merupakan salah satu media untuk menarik minat siswa serta dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah. Cerpen yang sangat terkenal dengan ceritanya yang pendek menjadi salah satu alasan bagi siswa menyukai membaca.

Dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sebagai guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran agar siswa dapat cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan. Zaman yang semakin canggih membuat siswa bebas bergerak dimana saja, baik di dunia maya maupun dunia nyata. Maka, dengan hal ini guru memanfaatkan segala kecanggihannya yang ada ke dalam ranah pendidikan agar peserta didik dapat menyesuaikan sehingga mampu membongkar kreativitas dan imajinasinya saat pembelajaran berlangsung.

TEORI DAN METODOLOGI

Membaca merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti saat ini. membaca juga merupakan jalan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia.

Tarigan (1990: 7) Membaca merupakan suatu proses yang mana dilakukan dan dipergunakan oleh para pembaca dengan tujuan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan.

Dengan demikian, membaca ialah suatu proses komunikasi yang dilakukan antara pembaca dan penulis untuk menyampaikan pesan tersurat maupun pesan tersirat. Di dalam kegiatan membaca terjadi kegiatan meresepsi, menginterpretasi serta menganalisa segala hal yang ingin disampaikan oleh si penulis di dalam media yang berupa tulisan.

Smith dalam (Samsu Somadayo, 2011: 9) menyatakan, bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan pendapat Smith tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa membaca pemahaman ialah suatu proses untuk mendapatkan makna secara aktif yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman dengan teks yang siswa baca kemudian dihubungkan dengan isi bacaan, yang mana bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan.

Cerpen merupakan cerita yang membatasi diri di dalam membahas salah satu unsur fiksi di dalam aspek yang terkecil. Kependekan dari sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, akan tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1983: 69).

Priyatni (2010: 126) menyatakan bahwa, cerpen merupakan salah satu bentuk karya prosa fiksi. Cerita pendek senada dengan namanya, yakni cerpen memperlihatkan sifat cerita yang serba pendek, meliputi peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik simpulannya, bahwa cerpen merupakan sebuah karya sastra yang bentuknya berupa prosa fiksi dan tidak akan memakan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan bacaan dalam satu cerita.

Tujuan pembelajaran di dalam ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang berkenaan dengan IQ manusia dibagi ke dalam enam tingkatan. Yang mana dilambangkan dalam C (Cognitive) berikut merupakan tingkatan Cognitive menurut pendapat Bloom:

1. C1 (Pengetahuan)
2. C2 (Pemahaman)
3. C3 (Penerapan)
4. C4 (Analisis)
5. C5 (Sintesis)
6. C6 (Evaluasi)

Metode yang digunakan dalam penelitian yang kami lakukan adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana metode ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mengungkap kejadian yang secara faktual saat penelitian berlangsung dengan menyediakan apa yang sebenarnya terjadi. Sugiyono (2005) menyatakan, bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Data diperoleh melalui analisis data dalam tes, yakni data awal dan data akhir untuk mengukur pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMPN 1 Telukjambe Timur kelas VIII F. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap teks cerpen yang di berikan, kemudian dijadikan perbandingan terhadap perkembangan siswa mengenai membaca pemahaman.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari data awal dan data akhir untuk kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode inkuiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilaksanakan pada 21 Oktober 2019. Pengumpulan data yang dilakukan melalui test kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 TELUKJAMBE TIMUR. Sampel kelas yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan adalah kelas VIII F dengan jumlah responden 38 siswa.

Soal test kemampuan membaca pemahaman di dalam penelitian yang kami laksanakan ini, dilakukan dengan data awal dalam bentuk essay yang ditujukan untuk kelompok dan data akhir dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang ditujukan untuk individu.

a. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teluk Jambe Timur Dalam Bentuk Kelompok

Data kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII F, diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman terhadap 38 siswa yang dibentuk dalam delapan kelompok. Jumlah soal yang diberikan dalam tes membaca pemahaman sebanyak 10 buah soal essay, yang berdasarkan teori Bloom dalam aspek kognitif (C1-C6), terdiri dari tiga soal berupa soal ingatan (C1), tiga soal berupa pemahaman (C2), tiga soal berupa penerapan (C3), dan satu soal berupa analisis (C4).

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa

No.	Batasan Nilai	Kategori	Fekkuensi	Persentase (%)
1.	> 60	Sangat Rendah	0	0
2.	60 – 69	Rendah	0	0
3.	70 – 79	Sedang	2	25
4.	80 – 89	Tinggi	2	25
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	4	50
Jumlah (N)			8	100

Dari tes yang dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok mendapat nilai diatas 60 dari rentang nilai 10-100. Kelompok dua dan kelompok enam mendapat nilai 70, kelompok lima dan tujuh mendapat nilai 80, kelompok tiga dan empat mendapat nilai 90, kemudian kelompok satu dan delapan mendapat nilai 100.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 2 kelompok (25%) mempunyai kemampuan di dalam membaca pemahaman yang dikategorikan sedang, 2 kelompok lainnya mempunyai kemampuan di dalam membaca pemahaman yang dikategorikan tinggi (25%), dan 4 kelompok mempunyai kemampuan di dalam membaca pemahaman yang dikategorikan sangat tinggi (50%). Oleh karena itu, mayoritas siswa kelas VIII F memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sangat tinggi dalam bentuk kelompok.

b. Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII F, diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman terhadap 38 siswa secara individu. Jumlah soal dalam tes membaca pemahaman sebanyak 10 buah soal pilihan ganda, yang berdasarkan teori Bloom dalam aspek kognitif (C1-C6), terdiri dari tiga soal berupa soal ingatan (C1), tiga soal berupa pemahaman (C2), tiga soal berupa penerapan (C3), dan satu soal berupa analisis (C4).

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada Individu

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1.	Apa yang dilakukan oleh Fajar dan Putri ketika tahu bahwa ibunya berulang tahun?	36	2
2.	Mengapa Fajar dan Putri memetik bunga Mawar Putih milik orang lain?	37	1
3.	Bagaimana watak tokoh pak Broto?	27	11
4.	Apa tema dalam teks cerpen tersebut?	23	15
5.	Mengapa Fajar dan Putri hampir tertabrak oleh mobil sedan?	20	18
6.	Apa yang dilakukan oleh ibu ketika mengetahui anaknya berbuat salah?	37	1
7.	Mengapa pak Broto datang ke rumah Fajar dan Putri dengan wajah marah?	16	22
8.	Apa alur yang digunakan dalam teks cerpen tersebut?	17	21
9.	Dimana latar tempat dalam teks cerpen tersebut?	29	9
10.	Apa pelajaran yang didapat dari teks cerpen tersebut?	26	12

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui, bahwasannya rata-rata siswa banyak yang berhasil menjawab dengan benar pada soal nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 9, serta pada soal nomor 10, sedangkan beberapa siswa yang lainnya menjawab salah pada nomor 7 dan 8, yakni 22 siswa menjawab salah pada soal nomor 7 dan 21 siswa menjawab salah pada soal nomor 8. Pada soal nomor 1, 2, dan 6, banyak siswa yang ternyata menjawab dengan tepat, yakni sebanyak 36, 37, dan 37 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas VIII F memiliki kesulitan dalam mengingat teks yang dibaca karena siswa menggunakan teknik membaca sekilas, sehingga salah menjawab soal nomor 7 dan 8.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas

No.	Batasan Nilai	Kategori	Fekkuensi	Persentase (%)
1.	> 60	Sangat Rendah	10	26.3
2.	60–69	Rendah	4	10.5
3.	70–79	Sedang	8	21.1
4.	80–89	Tinggi	7	18.4
5.	90–100	Sangat Tinggi	9	23.7
Jumlah (N)			38	100.0

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 10 orang siswa (26.3%) mempunyai kemampuan dalam membaca pemahaman yang dikategorikan sangat rendah, 4 siswa mempunyai kemampuan dalam membaca pemahaman yang dikategorikan rendah (10.5%), 8 siswa mempunyai kemampuan dalam membaca pemahaman yang dikategorikan sedang (21.1%), 7 siswa mempunyai kemampuan membaca dalam pemahaman yang dikategorikan tinggi (18.4%), dan 9 siswa lainnya mempunyai kemampuan dalam membaca pemahaman yang dikategorikan sangat tinggi (23.7%). Dengan demikian, masih terdapat sebagian siswa kelas VIII F yang mempunyai kemampuan rendah dalam membaca pemahaman.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pembahasan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian yang dibahas berkenaan dengan metode inkuiri, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

A. Pelaksanaa pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelompok

Pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode inkuiri, dalam penelitian ini dilakukan satu kali pertemuan dengan pokok pembahasan, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerita pendek. Langkah-langkah metode inkuiri dalam penelitian ini terdapat lima tahap, yaitu 1. Mengajak untuk berfikir memecahkan masalah, 2. Membawa ke dalam sebuah persoalan, 3. Menguji hipotesis 4. Menentukan jawaban yang sesuai.

Pembelajaran diawali dengan tahap informasi, yaitu peneliti mengingatkan materi sebelumnya. Setelah itu, membagi siswa ke dalam delapan kelompok yang beranggotakan lima siswa. Dikarenakan materi yang akan dipelajari mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, maka peneliti menceritakan cerpen di depan kelas. Tahap pertama, peneliti menceritakan cerpen yang digunakan. Tahap kedua, kelompok

berkerjasama menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki kelompok. Tahap ketiga, siswa berdiskusi bersama kelompoknya dan mencoba menjawab soal yang diberikan. Tahap keempat, siswa saling bertukar informasi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sehingga siswa dapat memperoleh jawaban akhir atas permasalahan dalam soal yang diberikan.

B. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Individu

Pembelajaran individu dilakukan dengan memberikan soal berupa *posttest*, untuk mengevaluasi pemahaman setiap siswa mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen. Setelah kegiatan belajar berkelompok dilakukan, peneliti menjelaskan materi mengenai membaca pemahaman. Kemudian, memberikan teks cerpen untuk diujikan, setelah siswa membaca teks cerpen, tim peneliti memberikan beberapa soal yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi. Dalam mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman ini, setiap siswa dapat memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen secara individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan, bahwasannya terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan soal berupa data awal dan data akhir serta adanya perbedaan peningkatan di dalam kemampuan membaca pemahaman di antara siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Telukjambe Timur.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka tim peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode inkuiri dapat dijadikan sebagai suatu metode untuk pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses transfer ilmu atau pembelajaran dikelas.
2. Bahan ajar yang dapat digunakan dalam suatu proses belajar mengajar tidak bisa menggunakan bahan ajar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Huda, Fatkhan. (2017). Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inquiry Learning. [Online]. Tersedia: <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-inkuiri-inquiry-learning/>. Diakses 27 Oktober 2019.
- Amirul Huda, Fatkhan. (2017). Kata Kerja untuk Ranah Kognitif (C1-C6). [Online]. Tersedia: <http://fatkhan.web.id/kata-kerja-untuk-ranah-kognitif-c1-c6/>. Diakses 29 Oktober 2019.
- Astini, Vini Octa. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VIII MTS AL-FATHIMIYAH. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang: Karawang.
- Navers, Syifa. (2014). Teks Cerpen Definisi Ciri dan Struktur. [Online]. Tersedia: https://www.academia.edu/11626666/mengenal_Teks_Cerpen_Definisi_Ciri_dan_Struktur. Diakses 27 Oktober 2019.
- Rozak, R. W. A. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Artikel Dongeng di SD Kelas 1, hlm. 1. [Online]. http://www.researchgate.net/publication/331957605_Sastra_Dongeng_dalam_Pembelajaran_Membaca_dan_Menulis_Permulaan. Diakses 9 November 2019.
- Suratno, Arif. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Scramble* Wacana Siswa Kelas IV Sdn Tukangan Yogyakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yuksinau. (2019). Pengertian Ciri Unsur Struktur dan Fungsi. Diakses dari <https://www.yuksinau.id/cerpen-pengertian-ciri-unsur-struktur-fungsi/> pada 27 Oktober 2019.